

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS  
TIPE II DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KURAITAJI KOTA PARIAMAN**

***RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DIET  
COMPLIANCE OF TYPE II DIABETES MELLITUS  
PATIENTS IN THE WORK AREA OF KURAITAJI  
HEALTH CENTER, PARIAMAN CITY***

Asmiati<sup>1</sup>, Mechi Silvia Dora<sup>1</sup>, Salman M Noer<sup>1</sup>, Linda Andriani<sup>1</sup>, Novita Santi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

\*Email: nofrizayani11@gmail.com

Naskah Masuk: 02-06-2024

Naskah Diterima: 03-06-2024

Naskah Disetujui: 03-06-2024

**ABSTRACT**

*Diabetes triggers 6.7 million deaths or 1 case every 5 seconds in sufferers. Indonesia is in fifth position for diabetes sufferers, namely 19.47 million. The study aims to determine the relationship between family support and dietary compliance of type 2 diabetes mellitus patients in the Kuraitaji Health Center Work Area, Pariaman City. This type of research is descriptive analytical with a cross-sectional approach design. The population in this study were 366 Type II DM sufferers. Sampling used a random sampling technique with a total of 65 people. Data collection was carried out by documentation study and computerized data processing, using univariate and bivariate analysis. The results of the univariate analysis showed that 47 respondents (60.3%) had insufficient family support, 8 respondents (10.3%) had sufficient family support, and 23 respondents (29.5%) had good family support. Type 2 DM sufferers who had non-compliance were 47 respondents (60.3%), and compliance was 31 respondents (39.7%). The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between family support and dietary compliance in type II diabetes mellitus patients ( $p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$ ). In conclusion, family support is related to the level of compliance of patients with type 2 diabetes mellitus at the Kurai Taji Health Center, Pariaman City in 2022.*

**Keywords:** *Diabetes mellitus, Family Support, Compliance*

**ABSTRAK**

Diabetes memicu 6,7 juta kematian atau 1 kasus tiap 5 detik pada penderitanya. Indonesia berada di posisi ke lima pengidap diabetes yaitu sebanyak 19,47 juta. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita DM Tipe II sebanyak 366 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlahnya 65 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan pengolahan data secara komputerisasi, menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat menunjukkan dukungan keluarga yang kurang yaitu 47 responden (60.3%), dukungan keluarga cukup sebanyak 8 responden (10.3%), dan dukungan keluarga yang baik yaitu 23 responden (29.5%). Penderita DM tipe 2 yang memiliki ketidakpatuhan sebanyak 47 responden (60.3%), dan kepatuhan sebanyak 31 responden (39.7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe II ( $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ ).

Kesimpulannya, dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien penderita diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas Kurai Taji, Kota Pariaman tahun 2022.

**Kata Kunci:** *Diabetes melitus, Dukungan Keluarga, Kepatuhan*

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit menahun dimana kadar gula darah (glukosa) menimbun dan melebihi nilai normal. Tubuh memerlukan bahan untuk membentuk sel baru dan mengganti sel yang rusak, juga memerlukan energi agar sel tubuh dapat berfungsi baik, energi berasal dari bahan makanan yang kita konsumsi sehari-hari (Fransisca, 2022).

Sekitar 90-95% pasien menderita DM tipe II. DM tipe II yaitu pankreas masih bisa membuat insulin tetapi dengan kualitas insulin yang buruk dan tidak dapat berfungsi dengan baik. Pada DM tipe 2 ini, penderita diabetes mellitus tidak perlu melakukan suntik insulin dalam pengobatannya tetapi menggunakan obat yang bisa memperbaiki fungsi insulin dengan baik dan menurunkan kadar gula darah akibat kerja pankreas yang kurang baik tadi (Hans Tandra, 2017).

Pada 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup terjangkit DM di

seluruh dunia. DM juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap DMS terbesar di dunia. Sebanyak 140,87 juta penduduk Tiongkok mengidap DM pada tahun 2021. Selanjutnya, Prevalensi kasus DM di India tercatat 74,19 juta, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap DM sebanyak 19,47 juta. Jika jumlah penduduk Indonesia sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensinya sebesar 10.6% (IDF, 2021).

*International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia dapat mencapai 28,57 juta pada tahun 2045. Jumlah ini lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021. Peningkatan jumlah tersebut terjadi pesat dalam sepuluh tahun terakhir yaitu 167% (IDF, 2021).

Total prevalensi di Sumatera Barat adalah 1.6% pada tahun 2018 atau berada di urutan ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia. Prevalensi DM Per Kab/Kota di Sumatera Barat menunjukkan Kota

Pariaman menjadi urutan tertinggi yaitu 3.4% dan urutan terendah adalah kepulauan Mentawai 0.6% (Rakerkesda Sumbar, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman, pada tahun 2021 terdapat 2.594 dengan kasus DM dengan wilayah kerja terbanyak di Puskesmas Kuraitaji yaitu 549 orang. Puskesmas Naras menduduki peringkat kedua sebanyak 540 orang dan Puskesmas Kampung Baru menduduki peringkat ke tiga sebanyak 413 orang. Data dari Puskesmas Kuraitaji 2021 menunjukkan bahwa penderita DM tipe 2 lebih banyak dibandingkan penderita DM tipe 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Kurai Taji Kota Pariaman.

Menurut Niven (2013), kepatuhan pasien merupakan perilaku pasien sesuai dengan dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Sebagian dari penderita DM mengetahui pentingnya diet tersebut, akan tetapi ada beberapa yang masih tidak patuh dalam menjalankan dietnya baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Berbagai alasan penderita tidak memematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam menjalankan dietnya adalah rasa bosan.

Kepatuhan diet DM dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian. Faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penderita DM terhadap kepatuhan diet. Disaat anggota keluarga mengalami masalah kesehatan anggota yang lain berperan sangat penting dalam masalah keperawatan. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting untuk penderita DM dalam menjalani kepatuhannya terhadap diet (Rafani & Ben, 2012).

Dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa keluarga adalah orang yang paling dekat dengan sikap saling mendukung serta selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Dukungan keluarga mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental pada setiap anggotanya. Dukungan keluarga yang kurang berhubungan dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian (Setiadi, 2008).

Keluarga memiliki peran terhadap status kesehatan pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus. Dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan pada penderita DM. Penderita yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih mudah melakukan perubahan perilaku ke arah lebih sehat daripada penderita yang kurang mendapatkan dukungan (Friedman et al, 2014).

Partisipasi dan keterlibatan keluarga dalam menjalankan kontrol metabolik dibutuhkan untuk jangka waktu lama, mengingat perawatan diabetes memerlukan waktu panjang. Dukungan keluarga pada penderita diabetes diharapkan turut membantu keberhasilan penatalaksanaan diabetes, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita (Rifki, 2021).

Dampak positif dari dukungan keluarga dalam menjalankan diet bagi penderita DM yaitu dapat mengontrol apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan dietnya, dapat saling mengingatkan, serta saling memotivasi antar anggota keluarga terutama bagi keluarga yang sedang menjalankan diet sehingga penderita DM

termotivasi untuk tetap menjalankan diet dan berkeinginan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas hidupnya (Argi, 2020).

Penelitian Novia (2017) menunjukkan bahwa kepatuhan diet penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta yang rendah lebih tinggi sehingga disertai adanya komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan diet yang rendah cenderung mengalami masalah Kesehatan lainnya. Komplikasi yang dialami seperti dermatitis, neuropati, hipertensi, autonomic neuropati, retinopati, nefropati *diabetic*, periodontitis, infeksi saluran kemih (Ani, 2017).

Penelitian dari Oktavera dkk (2021) menunjukkan bahwa 76.5% kurang mendapat dukungan keluarga dalam menjalankan diet dan 72.4% yang patuh menjalankan diet mendapat dukungan keluarga menjalankan dietnya ( $p\text{-value} = 0.002 \leq 0.05$ ). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisni dkk, (2017) yaitu kepatuhan diet pasien penderita DM berhubungan dengan dukungan keluarganya di Wilayah Puskesmas Limo Depok ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Penelitian Bangun dkk, (2020) juga memaparkan bahwa

dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pasien DM terhadap program diet. Hasil penelitian Jamaludin & Choirunisa, (2020) memperlihatkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus ( $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ ).

Berdasarkan survey awal peneliti, hasil wawancara terhadap 10 orang masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji, 6 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui diet untuk DM, dan keluarga tidak pernah memperhatikan pola makannya terutama pengobatannya, dikarenakan kurangnya informasi dan edukasi masyarakat serta dukungan keluarga tersebut. Hal ini berdampak pada tidak pernah menurunnya glukosa darah pada penderita DM tipe 2 tersebut, 4 diantaranya telah mengetahui diet untuk DM, dikarenakan adanya dukungan keluarga seperti memperhatikan pola makannya, pengobatannya, serta memberi informasi tentang diabetes melitus terutama diet untuk penderita DM tipe 2.

Dari latar belakang inilah maka penulis telah melakukan sebuah penelitian terkait hubungan dukungan

keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman Tahun 2022. Tujuan penelitian mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman Tahun 2022.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu dengan cara mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji pada bulan mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman yang berjumlah sebanyak 366 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* atau secara acak dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, masyarakat diwilayah kerja puskesmas kuraitaji, dan bisa baca tulis. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari survei lapangan dengan mewawancarai setiap

masyarakat yang menjadi sampel yang terpilih. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Analisa univariat hasilnya di tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji bivariat dilakukan dengan *chi square* pada derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0.05%. Jika probabilitas  $p\text{-value} \leq 0.05$ , maka dikatakan ada hubungan dan demikian pula sebaliknya bila  $p\text{-value} > 0.05$  maka dikatakan tidak ada hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kurai Taji Kota pariaman dapat dilihat pda Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	23	29.5
Cukup	8	10.3
Kurang	47	60.3
Jumlah	78	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden, 23 orang (29.5%) memiliki dukungan keluarga yang baik, 8 orang (10.3%) memiliki dukungan keluarga yang cukup, dan 47 orang

(60.3%) masih memiliki dukungan keluarga yang rendah. Sementara itu, distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kepatuhan diet Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman

Tingkat Kepatuhan	f	%
Patuh	31	86.1
Tidak Patuh	5	13.9
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan dari 78 responden sebagian besar tidak patuh sebanyak 47 responden (60,3%), dan patuh sebanyak 31 responden (39,7%). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II diwilayah kerja puskesmas kuraitaji kota pariaman tahun 2022dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Pasien DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman

Dukungan Keluarga	kepatuhan diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II				Total	P Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	17	73.9	6	26.1	21	100
Cukup	6	25.0	2	75.0	8	100
Kurang	8	17.0	39	83.0	36	100
Jumlah	31	39.7	47	60.3	78	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa proporsi responden yang tidak patuh banyak ditemukan yaitu 39 orang

(83.0%) pada responden yang kurang dukungan keluarga dibandingkan dengan responden yang baik dukungan keluarga yaitu 6 orang (26.1%). Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Pasien DM tipe 2 (Ha diterima).

Dukungan keluarga adalah suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan, sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda dalam tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal maupun dukungan sosial eksternal. Dukungan keluarga berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal (Friedman, 2014).

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Oktavera dkk (2021) yaitu dari 50 orang responden, 16 (76.2%) memiliki sikap tidak patuh beriringan dengan kurangnya dukungan keluarga dalam menjalankan diet dan sebanyak 21 (72.4%) yang patuh menjalankan diet baik mendapat dukungan keluarga menjalankan dietnya.

Berdasarkan hasil kuesioner dukungan keluarga paling tinggi dengan memberitahu responden dampak jika tidak mengikuti diet saat DM, dan

dukungan informasional yang paling rendah yaitu keluarga tidak mengetahui semua informasi dari dokter untuk perawatan pasien DM tipe 2.

Dukungan keluarga yang tinggi dari dukungan penilaian adalah pernyataan ke 5 yaitu keluarga memberi pujian atas usaha yang telah dilakukan oleh penderita dengan mentaati aturan diet. Sedangkan dukungan penilaian yang paling rendah yaitu pernyataan nomor 6 keluarga tidak pernah mengetahui penyakit responden.

Dukungan keluarga yang tinggi dari dukungan instrumental adalah pernyataan ke 9 yaitu Keluarga menyiapkan menu makanan sesuai dengan aturan makan yang saya jalani. Sedangkan dukungan informasional yang paling rendah yaitu pernyataan nomor 11 yaitu Keluarga memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih makanan sesuai keinginan saya walaupun melanggar aturan diet.

Dukungan keluarga yang tinggi dari dukungan emosional adalah pernyataan ke 14 yaitu Keluarga selalu memperhatikan kondisi kesehatan saya. Sedangkan dukungan informasional yang paling rendah yaitu pernyataan nomor 16 dimana Keluarga saya marah

ketika saya tidak mentaati aturan makan/diet yang telah ditetapkan.

Memurut analisa peneliti dilihat dari hasil kuesioner bahwa dukungan keluarga paling tinggi adalah dukungan informasional yang diberikan keluarga dan dukungan yang paling rendah adalah dukungan penilaian yang di berikan oleh keluarga. Disini kita dapat bisa menilai tingginya dukungan informasional karena kita hidup dizaman teknologi canggih, informasi tidak hnaya dari edukasi dan penyuluhan dari fasilitas kesehatan saja, informasi bisa didapatkan dari televisi, informasi dari internet yang dapat diakses melalui gadget, dll.

Sementara itu, dukungan penilaian yang diberikan keluarga sangat berpengaruh jika adanya dukungan penilaian yang diberikan keluarga terhadap penderita DM berupa penghargaan, dapat meningkatkan status psikososial, semangat, motivasi dan peningkatan harga diri, karena dianggap masih berguna dan berarti untuk keluarga, sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku yang sehat pada penderita DM dalam upaya meningkatkan status kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe

II bahwa responden yang memiliki kepatuhan sebanyak 39.7% dan yaang memiki ketidakpatuhan sebanyak 60.3%.

Kepatuhan diet DM dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian. Faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penderita DM terhadap kepatuhan diet. Disaat anggota keluarga mengalami masalah kesehatan anggota yang lain berperan sangat penting dalam masalah keperawatan. Maka dari itu dukungan keluarga sangat penting untuk penderita DM dalam menjalani kepatuhannya terhadap diet (Rafani & Ben, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia handayani yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2020. Dampak dan komplikasi dari pasien yang tidak patuh dalam

melakukan diet diketahui dimana hasil penelitian bahwa sebagian responden dengan kepatuhan diet rendah dan terjadi komplikasi sebanyak 23 responden sedangkan kepatuhan diet sedang dengan komplikasi sebanyak 10 orang.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat kuesioner nomor 9 memiliki jumlah nilai skor yang rendah yaitu 32, kuesioner tersebut menyangkut tentang pola makan disana menyatakan "Saya makan malam sebelum jam 18.00" tapi banyak menjawab tidak, itu dapat disimpulkan bahwa pola makan penderita diabetes mellitus tipe II, tidak menerapkan diet yang dianjurkan dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Dapat dilihat dari hasil kuesioner seluruhnya bahwa kepatuhan yang dimiliki oleh penderita Diabetes Melitus Tipe II pada penelitian ini ditemukan banyak yang memiliki kepatuhan yang tidak baik yaitu (55,4%),

Hal ini dapat membuat keadaan yang lebih buruk terhadap mereka jika responden tidak memiliki kepatuhan yang kurang baik, rendahnya kepatuhan yang dimiliki oleh penderita Diabetes Melitus Tipe II tersebut bisa dikarenakan kepatuhan responden yang kurang terhadap diet untuk penderita Diabetes Melitus Tipe II, serta sikap yang kurang

juga membuat responden tidak memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri terhadap diet bagi penderita Diabetes Melitus Tipe II tersebut. dan juga dorongan dari luar seperti lingkungan juga menjadi penghambat terhadap kepatuhan yang dimiliki oleh penderita.

Sedangkan kepatuhan yang baik yang dimiliki oleh responden sebanyak (44,6%), ini dikarenakan bahwa penderita mendapatkan dukungan dari dalam terhadap dirinya maupun dorongan dari luar. Dorongan yang didapatkan dalam diri dikarenakan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh responden itu sendiri, sedangkan dorongan yang berasal dari luar bisa dikarenakan dorongan dari suami atau keluarga, lingkungan, kebudayaan, serta persepsi yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Hal inilah yang membuat responden patuh terhadap diet yang dianjurkan penderita Diabetes Melitus Tipe II.

Berdasarkan hasil analisa bivariat yang diketahui bahwa bahwa proporsi responden yang tidak patuh banyak ditemukan yaitu 39 orang (83.0%) pada responden yang kurang dukungan keluarga dibandingkan dengan responden yang baik dukungan keluarga yaitu 6 orang (26.1%).

Hasil uji statistik diperoleh  $p=0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II di wilayah kerja puskesmas kuraitaji kota pariaman tahun 2022 ( $H_a$  diterima).

Kepatuhan diet DM dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian. Faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penderita DM terhadap kepatuhan diet. Disaat anggota keluarga mengalami masalah kesehatan anggota yang lain berperan sangat penting dalam masalah keperawatan. Maka dari itu dukungan keluarga sangat penting untuk penderita DM dalam menjalani kepatuhannya terhadap diet (Rafani & Ben, 2012).

Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hisni dkk, (2017) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok, juga

mendapatkan hasil  $p$  value  $< 0,05$  dan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Bangun (2020) menunjukkan kemaknaanya yaitu  $p$ -value = 0.038. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pasien DM terhadap program diet. Penelitian yang diteliti oleh Jamaludin & Choirunisa (2020) juga menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus didapatkan hasil  $p$  value 0,001 ( $p < 0.05$ ).

Pasien DM tipe 2 dengan dukungan keluarganya kurang pada umumnya tidak patuh dalam menerapkan terapi diet yang baik dan benar bagi penderita DM tipe II. Pada pasien dengan dukungan keluarga yang kurang tetapi memiliki kepatuhan yang baik dapat dikarenakan faktor lain yang menyebabkan responden memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan diet penderita DM tipe II seperti dorongan yang berasal dari lingkungan dan lain sebagainya.

Selain itu penderita yang memiliki dukungan keluarga yang baik umumnya memiliki kepatuhan yang baik dalam melaksanakan diet bagi penderita DM

tipe II, hal ini sesuai dengan pendapat Rafani & Ben (2012), dimana ia mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penderita DM terhadap kepatuhan diet. Disaat anggota keluarga mengalami masalah kesehatan anggota yang lain berperan sangat penting dalam masalah keperawatan. Maka dari itu dukungan keluarga sangat penting untuk penderita DM dalam menjalani kepatuhannya terhadap diet.

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kurai Taji, Kota Pariaman.

## REKOMENDASI

Saran tim peneliti adalah kepada responden hendaknya lebih mencari tahu lagi tentang manajemen diri terkait diabetes mellitus.

## DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Argi V., Jatnika, Galih., dan Herlina. 2020. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal ilmu*

keperawatan medikal bedah volume 3 nomor 1 ISSN : 2621-2986.

<https://journal.ppnijateng.org>

Boyoh, M. E., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan*, 3, 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Carpenito. (2006). *Diagnosa Keperawatan* (6th ed.). Jakarta: EGC. DepKes RI. (2008). *Profil kesehatan Indonesia*. DepKes RI. <https://repository.unair.ac.id>

Dayan Hisni dkk. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. Yogyakarta <http://journal.unas.ac.id> > ilmu-budaya

Fransisca, Kristiana. 2022. *Awas Pankreas Rusak Penyebab Diabetes*. Jakarta: Cerdas Sehat.

Friedman, L. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik* (5th ed.). Jakarta: EGC.

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5*. Jakarta : EGC.

Hans Tandra. (2017). *Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui tentang Diabetes*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- International Diabetes Federation. (2017). IDF Diabetes Atlas Eighth Edition 2017. <http://InternationalDiabetesFederation.ac.id>
- Jamaludin, J., & Choirunisa, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita DM di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 6(1), 45–60. <http://jurnal.Akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/62>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Infodatin: Situasi dan Analisis Diabetes*. Jakarta: Penerbit.
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan Edisi Kedua*. Jakarta: EGC.
- Ani, Novia (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 76–84. <https://journal.stikessuryaglobal.ac.id>
- Oktavera, A., Putri, L.M., & Dewi, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II. *REAL in Nursing Journal (RNJ)* Volume 4 No. 1 e-ISSN : 2685-1997 <https://ojs.fdk.ac.id>
- Rafani & Ben. 2012. *Panduan Pola Makan Sehat dan Cerdas bagi Penderita Diabetes*. Denpasar : Bumi Aksara.
- RAKERKESDA Sumbar, 2019. *Percepatan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menuju Cakupan Kesehatan Semesta*. Anung Sugihantono : Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI Rakerkesda Provinsi Sumatera Barat <https://dinkes.sumbarprov.go.id> › 2019/04 › file
- Rifki, N. (2021). Penatalaksanaan Diabetes dengan Pendekatan Keluarga. In S. Soegondo, P. Soewondo & I. Subekti, eds. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. 2nd ed. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. pp. 217-230
- Setiadi, 2008, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Graha Ilmu, Yogyakarta : 1 – 21